

ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO & CURRENT RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 - 2024

Charlin¹, Angelita², Theresha Immanuel³, Helman⁴, Diana⁵
^{1,2,3,4}PUI Behavioral and Accounting, Universitas Prima Indonesia
⁵STIE Pangeran Antasari
e-mail: helman@unprimdn.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and Current Ratio (CR) on Net Profit Margin (NPM) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative method with a causal associative approach. The sample consists of 28 companies selected using purposive sampling, with secondary data. Data analysis is conducted using multiple linear regression. The results indicate that DER and CR have no significant effect on NPM, while DAR has a significant effect on NPM.*

Keyword: *Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 28 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, sedangkan DAR berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan dinamika global mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, yang tercermin dari bertambahnya jumlah perusahaan di berbagai sektor industri. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan pada subsektor ini tidak hanya menunjukkan

tingginya minat pelaku usaha, tetapi juga menciptakan persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui tingkat profitabilitas, salah satunya dengan Net Profit Margin (NPM). NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi

pengelolaan biaya dan pendapatan. Tingkat profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, di antaranya Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR). DER berkaitan dengan struktur permodalan, DAR mencerminkan proporsi pendanaan aset melalui utang, sedangkan CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Srifadila dan Krisnaldy (2023) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap NPM, sedangkan penelitian Darmayanti dan Noryani (2024) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor makanan dan minuman dengan periode penelitian yang lebih terbaru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausal) yang

bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM). Sifat penelitian bersifat eksplanatif dengan fokus pada hubungan sebab akibat antarvariabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang listing berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024	67
2	Seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak melakukan publikasi laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2021-2024	(24)
3	Seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2024	(15)
	Jumlah Sampel Perusahaan	28
	Jumlah Periode	4
	Jumlah Observasi (28 x 4 tahun)	112

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Debt to equity ratio (X1)	DER adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pendanaan perusahaan dengan utang dibanding dengan ekuitas atau modal sendiri. Sumber : Sandi Febrianus Tumuju, et al (2023)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Debt To Asset	DAR adalah rasio keuangan Yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total}}$	Ratio

Ratio (X2)	total asetnya. Sumber : Sandi Febrianus Tumuju, et al (2023)	Asset	
Current ratio (X3)	<i>Current ratio</i> adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sumber : Sandi Febrianus Tumuju, et al (2023)	CR = Aktiva Lancar / Utang Lancar	Ratio
Net profit margin (Y)	<i>Net profit margin</i> adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Sumber : Sandi Febrianus Tumuju, et al (2023)	NPM = (Laba Bersih / Pendapatan Total) × 100%	Ratio

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah variabel - variabel independent dan dependent yang menggunakan model analisis regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Net profit margin (NPM)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Debt to equity ratio (DER)

X_2 = Debt to Asset Ratio (DAR)

X_3 = Current ratio (CR)

ε = Error

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji

Durbin-Watson atau Run Test dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05.

Selanjutnya, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, serta uji signifikansi simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman dalam industri Food & Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024. Jumlah keseluruhan populasi yang teridentifikasi mencapai 67 perusahaan yang memenuhi karakteristik sektor tersebut. Proses penentuan sampel dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut

mempertimbangkan kelengkapan laporan keuangan, konsistensi pencatatan data selama periode penelitian, serta kesesuaian dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama empat tahun, jumlah total unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 112 sampel, yang diharapkan mampu merepresentasikan kondisi empiris secara lebih komprehensif. kutipan dari penelitian penelitian terdahulu yang dapat mendukung hasil dari penelitian anda.

Hasil Penelitian meliputi:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pendekatan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara sistematis tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang diperoleh. Proses analisis diawali dengan pengumpulan data sesuai kondisi yang sebenarnya di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengolahan dan penyajian data sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi data dari seluruh variabel yang digunakan. Informasi yang disajikan mencakup nilai minimum dan maksimum yang menunjukkan rentang data, nilai rata-rata (mean) sebagai ukuran pemusatan data, serta standar deviasi yang mencerminkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Penyajian hasil analisis tersebut memberikan dasar yang kuat dalam memahami karakteristik sampel penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan, sebagaimana dirangkum dalam tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to equity ratio	112	2.06	4.14	2.6542	.45525
Debt to Asset Ratio	112	4.06	4.68	4.3403	.16708
Current ratio	112	3.74	7.85	5.3029	1.04534
Net profit margin	112	5.02	5.24	5.1140	.04925
Valid N (listwise)	112				

Dari hasil pengujian yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Jumlah observasi dalam penelitian ini mencapai 112 data yang berasal dari perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode pengamatan empat tahun. Banyaknya observasi tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan cukup representatif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian dalam kurun waktu tertentu, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan komprehensif.
2. Variabel Debt to equity ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 2.06 yang dicapai oleh PT. Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 4.14 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2.65 dengan standar deviasi sebesar 0.45. Distribusi data menunjukkan bahwa sebanyak 50 perusahaan memiliki nilai DER di atas rata-rata, sementara 62 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata tersebut. Kondisi standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan, sehingga variasi data masih berada dalam batas yang wajar untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai terendah sebesar 4.06 yang diperoleh PT. Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi sebesar 4.68 dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun

2022. Nilai rata-rata DAR tercatat sebesar 4.34 dengan standar deviasi sebesar 0.16. Sebanyak 54 perusahaan memiliki nilai DAR di atas rata-rata dan 58 perusahaan berada di bawah rata-rata. Perbandingan antara standar deviasi dan nilai rata-rata yang relatif kecil menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang berarti, sehingga tingkat konsistensi data dapat dikatakan cukup baik dalam mencerminkan kondisi sebenarnya.

4. Variabel Current ratio (CR) memperlihatkan nilai minimum sebesar 3.74 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 7.85 diperoleh PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata CR sebesar 5.30 dengan standar deviasi sebesar 1.04. Sebanyak 44 perusahaan memiliki nilai CR di atas rata-rata dan 68 perusahaan berada di bawah rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data masih terkendali dan tidak terjadi fluktuasi yang ekstrem, sehingga data dapat dianggap stabil untuk digunakan dalam analisis lanjutan.
5. Variabel Net profit margin (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 5.02 yang dicapai oleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk pada tahun 2023 dan 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 5.24 diperoleh PT. Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 5.11 dengan standar deviasi sebesar 0.04. Sebanyak 59 perusahaan memiliki nilai NPM di atas rata-rata dan 53 perusahaan berada di bawah rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki tingkat variasi yang rendah dan tidak

terjadi penyimpangan yang signifikan, sehingga mencerminkan kestabilan kinerja profitabilitas perusahaan dalam periode penelitian.

Uji Asumsi klasik

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan sebagai tahapan awal sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi linier sehingga model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid. Apabila dalam pengujian ditemukan adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka dapat dilakukan penyesuaian terhadap data penelitian, seperti transformasi data atau pengurangan data yang dianggap tidak sesuai. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang konsisten, tepat, dan tidak bias, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Uji Normalitas

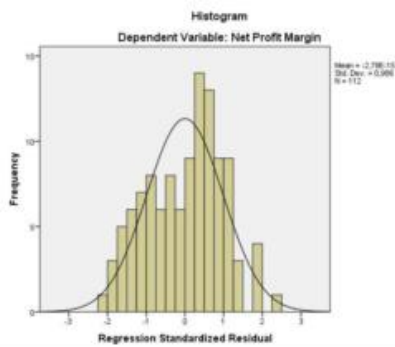
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan mengamati bentuk histogram serta pola sebaran data pada grafik normal probability plot untuk melihat apakah data mengikuti distribusi normal. Selain itu, pengujian normalitas juga dilakukan secara statistik menggunakan uji nonparametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Kolmogorov-Smirnov

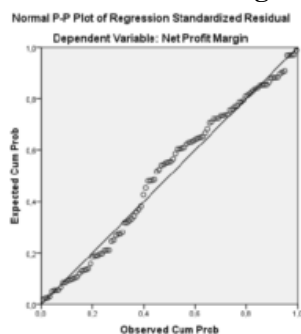
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.04357545
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.060
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05 atau > 0,05. Uji normalitas juga dapat dilihat dari analisis grafik yaitu dari normal probability plot dan histogram. Dimana bisa dilihat dari grafik normal probability plot, titik-titik pada grafik tersebut mengikuti garis diagonal. Serta histogram dimana tidak menunjukkan adanya pola yang melenceng baik ke arah kiri maupun ke arah kanan.



Gambar 1 Histogram



Gambar 2 Normal Probability Plot

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak

memiliki hubungan yang kuat antarvariabel bebas, karena kondisi multikolinieritas dapat memengaruhi kestabilan dan ketepatan estimasi koefisien regresi. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai Tolerance lebih kecil dari atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Debt to equity ratio	.212	4,712
	Debt to Asset Ratio	.230	4,348
	Current ratio	.570	1,755

a. Dependent Variable: Net profit margin

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10 serta nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (time series) dan dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi model regresi, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji

Durbin–Watson, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai Durbin–Watson berada di antara batas atas (DU) dan $4 - DU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
2. Apabila nilai Durbin–Watson lebih kecil dari batas bawah (DL), maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
3. Apabila nilai Durbin–Watson lebih besar dari $4 - DL$, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
4. Apabila nilai Durbin–Watson berada di antara batas bawah (DL) dan batas atas (DU) atau berada di antara $4 - DU$ dan $4 - DL$, maka hasil pengujian autokorelasi tidak dapat disimpulkan secara pasti.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.367	.03936	1.915

a. Predictors: (Constant), Current ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to equity ratio
 b. Dependent Variable: Net profit margin

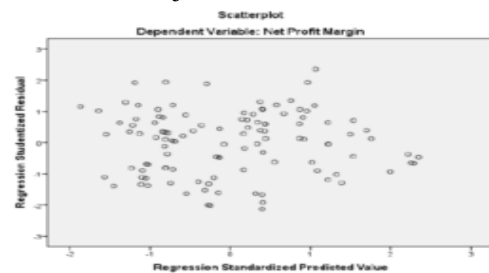
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,915 dimana nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$, yaitu $1.7472 < 1.915 < 2.2528$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Betas
1	(Constant)	3,399	,512	
	Debt to equity ratio	,007	,018	,066
	Debt to Asset Ratio	-,127	,049	-,429
	Current ratio	-,007	,005	-,146

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 3,399 \alpha + 0,007 X_1 - 0,127 X_2 - 0,007 X_3$$

Keterangan :

- Y = NPM (Net profit margin)
- α = Konstanta
- X₁ = DER (Debt to equity ratio)
- X₂ = DAR (Debt to Asset Ratio)
- X₃ = CR (Current ratio)
- e = Tingkat Kesalahan 5%

1. Nilai Konstanta (α) adalah 3,399 menunjukkan bahwa apabila DER (Debt to equity ratio), DAR (Debt to Asset Ratio), dan CR (Current ratio) bernilai 0 (nol), maka NPM (Net profit margin) adalah sebesar 3,399.
2. Nilai Koefisiensi dari Debt to equity ratio (DER) adalah 0,007 menunjukkan bahwa apabila DER meningkat setiap 1 kali, maka NPM juga akan meningkat sebesar 0,007, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai Koefisiensi dari Debt to Asset Ratio (DAR) adalah -0,127 menunjukkan bahwa apabila DAR meningkat setiap 1 kali, maka NPM akan menurun sebesar 0,127.

4. Nilai Koefisiensi dari Current ratio (CR) adalah -0,007 menunjukkan bahwa apabila CR meningkat setiap 1 kali, maka NPM akan menurun sebesar 0,007.

Koefisiensi Determinasi

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,624 dan nilai Adjusted R Square adalah 0,367 atau 36,7%. Nilai R Square 0,390 atau 39% Hal ini menunjukkan pengaruhnya antara DER (Debt to equity ratio), DAR (Debt to Asset Ratio), dan CR (Current ratio) terhadap NPM (Net profit margin) dan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Standard Error of the Estimate adalah 0,039.

Tabel 8 Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.367	.03936

Pengujian Hipotesis

Uji F

Berdasarkan dari data tabel yang ada dibawah, diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 9,996 dengan Sig. adalah 0,000. Nilai F berdasarkan tabel (df1 = 3 dan df2 = 108) adalah 2,69. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independen variabel berpengaruh terhadap dependen variabel yaitu NPM (Net profit margin).

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	3	.020	9,996	.000 ^b
	Residual	.211	108	.002		
	Total	.269	111			

a. Dependent Variable: Net profit margin

b. Predictors: (Constant), Current ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to equity ratio

Uji T

Tabel 10 Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,399	.512		6,641	.000
1	Debt to equity ratio	.007	.018	.066	.398	.691
	Debt to Asset Ratio	-.127	.049	-.429	-2,600	.011
	Current ratio	-.007	.005	-.146	-1,430	.156

a. Dependent Variable: Net profit margin

Berdasarkan tabel yang ada di atas, dapat dilihat pengaruh masing-masing

dari variabel independen terhadap dependen variabel. Berikut penjelasan dari tabel hasil uji T yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 3.8, diketahui bahwa variabel Debt to equity rasio memiliki nilai T hitung $0,398 < T$ tabel $2,064$ dan nilai signifikansi sebesar $0,691 (> 0,05)$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Net profit margin.
2. Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 3.8, diketahui bahwa variabel Debt to Asset Rasio memiliki nilai T hitung $(-2,600) > T$ tabel $2,064$ dan nilai signifikansi sebesar $0,011 (< 0,05)$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Net profit margin.
3. Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 3.8, diketahui bahwa variabel Current rasio memiliki nilai T hitung $(-1,430) < T$ tabel $2,064$ dan nilai signifikansi sebesar $0,156 (> 0,05)$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Net profit margin.

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel Debt to equity ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current ratio (CR) terhadap Net profit margin (NPM) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan antara struktur permodalan, tingkat solvabilitas, serta likuiditas perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net profit margin (NPM). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proporsi aset yang dibandingkan dengan total utang memiliki implikasi terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi rasio aset terhadap utang, justru cenderung diikuti oleh

penurunan tingkat NPM. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kemungkinan adanya pemanfaatan aset yang belum optimal atau tingginya beban operasional yang mengurangi efisiensi dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa “Debt to equity ratio (DER) dan Current ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net profit margin (NPM)”. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan yang tercermin dari DER serta tingkat likuiditas yang diukur melalui CR belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Kinerja laba tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan aset lancar, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih kompleks, seperti efektivitas pengendalian biaya, efisiensi operasional, serta strategi pemasaran yang diterapkan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek manajerial dan operasional secara terpadu untuk meningkatkan nilai Net profit margin (NPM) secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berikut simpulan dari hasil penelitian di bawah ini:

1. DER (Debt to equity ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM (Net profit margin). Yang artinya DER (Debt to equity ratio) belum tentu mampu meningkatkan NPM (Net profit margin) secara langsung pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
2. DAR (Debt to Asset Ratio) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Net profit margin). Yang artinya DAR (Debt to Asset Ratio) semakin besar pengaruhnya, maka semakin turun tingkat NPM (Net

profit margin) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

3. CR (Current ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM (Net profit margin). Yang artinya CR (Current ratio) belum tentu mampu meningkatkan NPM (Net profit margin) secara langsung pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. P. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*.
- Chandra, D. S. (Vol 4, No 1 (2021)). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*.
- D. A. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 45-64.
- Darmayanti, R. M., & Noryani. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Net. *Jurnal Perkusi: Pemasaran, Keuangan Dan Sumber Daya Manusia*, 297-307.
- Hasanah Harahap, Q. N., Situmorang, M. B., Br Karo, F. K., & K. H. (Vol. 16 No. 3 (2021)). Pengaruh Der, Roa, Size, Eps, Cash Position Dan Tato Terhadap Dpr Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.

- Hendri, E. (2015). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Long Term Debt To Equity Ratio (Ltder) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 01-19.
- Imam Ghozali. (2016). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (Vol 4, No 3 (2018)). Pengaruh Roe Dan Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Business Annd Economic*.
- N. S. (2020). "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net mProfit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017).Tangerang Selatan: *Jurnal Ilmiah Semarak*.
- Nofiantika, & N. N. (2024). Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio (Ltder) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Satyagraha*, 18-35.
- Puspitasari, E. (Vol. 2 No. 1 (2021)). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Journal Of Business, Finance And Economic (Jbfe)*.
- Srifadila, M. M., & Krisnaldy. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 530-536.
- Tumuju, S. F., I. S., & J. B. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba*, 1233-1246.